

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi perekonomian saat ini membuat ketatnya persaingan antar perusahaan yang bergerak di sektor bisnis. Setiap perusahaan harus mampu menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil serta konsisten untuk meningkatkan kinerjanya agar perusahaan mampu bersaing dan tujuannya dapat tercapai. Menurut Harjito & Martono (2007:3) ada 3 hal yang menjadi tujuan perusahaan, yaitu untuk mencapai keuntungan yang maksimal, memakmurkan pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran bagi para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Sehingga semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemilik saham (Husnan, 2012:7). Salah satu cara perusahaan meningkatkan kemakmuran pemilik saham adalah dengan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran saham perdana di pasar modal Indonesia dan menjadi perusahaan *go public*.

Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran yang penting dalam perekonomian di Negara Indonesia, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan *go public*.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sektor farmasi. Sektor farmasi memiliki peran penting dalam reformasi dibidang kesehatan. Pada permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediannya obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Di Indonesia sendiri banyak perusahaan farmasi yang didirikan sebagai penghasil obat-obatan, baik perusahaan asing maupun perusahaan nasional. Pada tahun 2019, industri farmasi di Indonesia sebanyak 206 perusahaan dan didominasi oleh 178 perusahaan swasta

nasional, serta diikuti sebanyak 24 perusahaan multinasional dan 4 perusahaan BUMN. Sedangkan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah 10 perusahaan (Bisnis.com 2019).

Indonesia dapat menjadi pasar farmasi yang paling menjanjikan dibanding Negara lain di kawasan Asia Tenggara. Ada beberapa faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan industri farmasi yang ada di Negara Indonesia yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan kesehatan, tingkat perekonomian yang terus meningkat, dan akses kesehatan yang semakin mudah.

Adapun data mengenai jumlah penduduk setiap tahun dan jumlah penjualan dari industri farmasi di Indonesia 2015-2018 secara umum disajikan dalam table berikut:

Tabel 1. Daftar jumlah penduduk dan penjualan pasar farmasi di Indonesia tahun 2015-2018

Tahun	Jumlah Penduduk	Penjualan Produk Farmasi (US\$, M)
2015	255.5 juta jiwa	4.7
2016	258.7 juta jiwa	5.3
2017	261.9 juta jiwa	5.9
2018	265 juta jiwa	6.5

Sumber: Badan Pusat Statistik dan *IMS Health Midas Data* 2019

Berdasarkan tabel 1, data menunjukkan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia akan diikuti dengan bertambahnya penjualan dari industri farmasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bertambahnya penduduk di Indonesia akan berdampak pada bertambahnya penjualan dari industri farmasi itu sendiri, hal ini dikarenakan semakin besar penduduk disuatu Negara akan semakin besar juga kebutuhan obat-obatan yang dikonsumsi oleh penduduk di Negara tersebut.

Meningkatnya permintaan obat-obatan dari konsumen salah satunya dipacu karena adanya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), sehingga persaingan bisnis dalam industri farmasi semakin ketat. Dimana perusahaan-perusahaan industri farmasi melakukan pengembangan usaha, serta mempertahankan dan menaikkan keunggulan perusahaannya sehingga

mampu menghasilkan produk obat-obatan yang berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan pasar.

Salah satu cara untuk mempertahankan keunggulan perusahaan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan. Sebuah perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi dinilai mampu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Sehingga semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka investor akan semakin percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Bringham dan Houston (2011:111) pengukuran nilai perusahaan salah satunya diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Nilai perusahaan dapat dilihat dari PBV yang merupakan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku perlembar saham (Weston dan Copeland, 2004:306). Berdasarkan pernyataan tersebut, nilai perusahaan dapat diketahui berada di atas atau di bawah nilai bukunya. Semakin tinggi PBV artinya perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai dan kemakmuran bagi pemegang saham.

Hasil kinerja perusahaan dapat dilihat dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan biaya modal. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga pasar saham sebuah perusahaan yang dapat menjamin kesejahteraan ataupun kemakmuran dari pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan mencerminkan tingginya kepercayaan para pemegang saham terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga pasar saham suatu perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan ini sangat penting bagi investor yang ingin berinvestasi, karena merupakan sebuah pengukuran dari pasar terhadap perusahaan secara keseluruhan.

Tabel 2. Harga Saham Tahunan Perusahaan Farmasi 2019

NO.	Kode Saham	Sebelumnya	Tertinggi	Terendah	Penutupan
1.	DVLA	2220	2250	2210	2250
2.	INAF	830	1020	850	870
3.	KAEF	1315	1390	1250	1250
4.	KLBF	1615	1620	1590	1620
5.	MERK	2900	2890	2850	2850

NO.	Kode Saham	Sebelumnya	Tertinggi	Terendah	Penutupan
6.	PEHA	1030	1145	1030	1075
7.	PYFA	188	199	194	198
8.	SCPI	29000	0	0	29000
9.	SIDO	1280	1295	1275	1275
10.	TSPC	1350	1395	1345	1395

Sumber: idx.co.id 2020

Dalam penelitian kali ini, Nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan harga pasar saham per lembar dengan nilai buku saham per lembar. Semakin tinggi PBV yang dihasilkan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di masa mendatang dinilai semakin prospektif oleh investornya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya ukuran perusahaan dan rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Umumnya, peneliti menggunakan total aset sebagai proxy ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sangat penting bagi investor karena akan dikaitkan dengan risiko investasi. Investor cenderung lebih tertarik dengan perusahaan skala besar karena perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang stabil. Kestabilan ini akan menarik investor untuk memiliki saham di perusahaan tersebut, dan akan menyebabkan kenaikan harga saham di pasar modal. Sehingga ukuran perusahaan bisa dikatakan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan dipilih karena terdapat perbedaan pada hasil penelitian-penelitian terdahulu. Menurut penelitian Putu Mikhy dkk (2016), Nanda Putra (2016) dan AA Ngurah dkk (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Batista Leonardo (2016) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi meningkatnya harga saham. Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan

perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2004:41). Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio*. *Current ratio* (CR) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Sawir, 2005: 8). Ini berarti, semakin tinggi tingkat *current ratio* maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya. Dalam penelitian ini *current ratio* dipilih karena tingkat likuiditas perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor, likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen.

Variabel Likuiditas dipilih karena terdapat perbedaan pada penelitian-penelitian terdahulu. Menurut AA Ngurah dkk (2016) dan Aziza Luthfiana (2016) likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Batista Leonardo (2016) dan Nanda Putra (2016) likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas mengungkapkan mengenai struktur modal perusahaan termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjangnya. Untuk mengukurnya digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan faktor resiko yang dihadapi investor. Semakin tinggi rasio ini, akan mengakibatkan risiko finansial perusahaan semakin tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi harga dan volume saham suatu perusahaan.

Variabel solvabilitas dipilih karena terdapat perbedaan pada penelitian-penelitian terdahulu. Menurut Aziza Luthfiana (2016) solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Putu Mikhy dkk (2016), Nanda Putra (2016), dan Batista Leonardo (2016) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari

penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*). *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena *return* yang dihasilkan semakin besar.

Variabel profitabilitas dipilih karena terdapat perbedaan pada penelitian-penelitian terdahulu. Menurut Putu mikhy dkk (2016). AA Ngurah dkk (2016), Aziza Luthfiana (2016) dan Batista Leonardo (2016) profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Nanda Putra (2016) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 3. Rata-rata PBV, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, DER dan ROA pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2018

No.	Variabel	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1.	Price to Book Value (PBV) (x)	2.63	6.04	6.84	6.94
2.	Ukuran Perusahaan (SIZE) (Ln)	24.2	24.74	24.57	24.72
3.	Current Ratio (CR) (%)	3.24	3.63	3.11	2.91
4.	Debt to Equity Ratio (DER) (x)	2.05	1.04	0.9	0.98
5.	Return on Asset (ROA) (%)	0.1	0.38	0.36	0.36

Sumber: idx.co.id 2019

Nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan farmasi mengalami kenaikan terus menerus sepanjang periode penelitian. Pada tahun 2015 sampai tahun 2016 terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 3.41 poin, pada tahun 2017 naik sebesar 0.8 poin dan pada tahun 2018 naik sebesar 0.1 poin. Peningkatan nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan mampu menjadi sinyal positif bagi investor.

Untuk melihat besarnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan Aset yang di logaritma normalkan. Nilai ukuran perusahaan

pada tahun 2017 menurun sebesar 0.17 poin, hal ini menunjukkan menurunnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Nilai *Current Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2017 dan pada tahun 2018, hal ini menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya, yang artinya beban utang perusahaan meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa meningkatnya beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya.

Nilai *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0.02 poin, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba mengalami penurunan dan tidak mengalami peningkatan di tahun 2018.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Semakin ketatnya persaingan antar perusahaan sektor farmasi di Indonesia, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya.
2. Terjadi peningkatan utang jangka pendek pada beberapa perusahaan sektor farmasi di Indonesia, sehingga investor perlu mengkajinya lebih mendalam melalui analisis rasio likuiditas.
3. Terjadi peningkatan utang jangka panjang pada beberapa perusahaan sektor farmasi di Indonesia, sehingga investor perlu mengkaji lebih mendalam melalui analisis rasio solvabilitas.
4. Terjadi penurunan pendapatan pada beberapa perusahaan sektor farmasi di Indonesia, sehingga investor perlu melakukan analisis rasio profitabilitas.

5. Terdapat banyak perbedaan arah antara ukuran perusahaan, *current ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) dengan arah nilai perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?
5. Apakah ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai masalah yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menambah pengetahuan peneliti terkait pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu juga menambah kemampuan serta keterampilan berpikir dalam hal penyelesaian masalah sehingga berguna di masa mendatang.

b. Bagi Investor

Memberikan kontribusi kepada investor untuk menambah kajian dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi pembaca guna memperluas pemahaman mengenai nilai perusahaan yang diperoleh perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini yang berisikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini yang berisikan landasan teori yang berupa deskripsi teori, hasil penelitian relevansi, kerangka pemikiran, hipotesis. Yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini yang berisikan definisi operasional dari variabel, populasi dan sampel yang akan digunakan, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum tentang obyek penelitian, deskripsi data penelitian (populasi dan sampel perusahaan), analisis data dan pembahasan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran bagi penelitian yang ak

